

PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN DAN LABEL MAKANAN BAGI PELAKU USAHA MAKANAN DI DESA JAMPANG, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN BOGOR

Alsuhendra¹⁾, Ridawati²⁾

Prodi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: alsuhendra@gmail.com¹⁾, ridawati@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This event is aimed to advance their knowledge and skill the community business players food in the village jampang kecamatan kemang kabupaten.Bogor in making packaging and label food.Activities carried out in the auditorium the village meeting jampang, kecamatan kemang, kabupaten bogor jl.Boulevard pool kahuripan on august 16, 2017 by involving 23 people the village community jampang as the.Methods used in the implementation of this activity is a demonstration interactive between speakers with the target. The methodology that was used in the implementation of this activity is a demonstration interactive between the source of information with the target. The training was held good moral and can advance their knowledge of subjects in make label good food and which satisfies the requirements. All participants have high motivation and high spirits to follow the training activity demonstrated by an absence of participants who until ended as the activities.

Keywords: Packaging , Label Food , Food Business Operators , Jampang Village

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pelaku usaha makanan di Desa Jampang Kecamatan Kemang Kab. Bogor dalam membuat kemasan dan label makanan. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Aula Pertemuan Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Jl. Boulevard Telaga Kahuripan pada tanggal 16 Agustus 2017 dengan melibatkan 23 orang masyarakat Desa Jampang sebagai sasaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah demonstrasi interaktif antara narasumber dengan sasaran. Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat label makanan yang baik dan memenuhi persyaratan. Seluruh peserta memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang ditunjukkan oleh tidak adanya peserta yang meninggalkan kegiatan hingga kegiatan berakhir.

Kata Kunci: kemasan, label makanan, pelaku usaha makanan, Desa Jampang

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM di Indonesia dirasakan semakin besar karena UMKM telah terbukti mampu menjadi alternatif sumber pendapatan yang dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang belum stabil.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga diketahui memberikan andil besar dalam penerimaan negara melalui pembayaran pajak dan sumbangan terhadap PDB, seperti sekitar 1,5 Milyar pada tahun 2013. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, sehingga dapat menjadi alternatif bidang pekerjaan yang bersifat padat karya. Pada tahun 2013, Badan Pusat Statistik (2017) mencatat bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM adalah sekitar 114.144.082 orang. Tenaga kerja ini diserap oleh 57.895.721 unit UMKM.

Sudaryanto, Ragimun, dan Wijayanti (2017) mengatakan bahwa pemerintah terus mendorong pemberdayaan UMKM pada saat fundamental perekonomian Indonesia yang belum kokoh sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan UMKM berpeluang untuk berkembang dan bersaing dengan jenis usaha lain yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

Salah satu bidang usaha yang banyak ditekuni oleh pelaku UMKM adalah usaha dalam bidang produk makanan. Produk makanan tersebut biasanya diproduksi menggunakan teknologi sederhana karena terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Akibatnya, tidak banyak produk makanan yang diproduksi oleh UMKM yang bisa menembus pasar besar.

Dari aspek mutu, sebenarnya banyak produk makanan yang diproduksi oleh UMKM telah memenuhi syarat atau standar produk makanan yang baik. Namun, proses pengemasan yang kurang baik, jenis kemasan yang digunakan tidak tepat, atau label yang tidak menarik mengakibatkan produk tersebut kurang disukai oleh konsumen.

Kemasan merupakan wadah yang digunakan untuk membungkus makanan dan dapat digunakan sebagai media promosi kepada konsumen. Kemasan dapat mempengaruhi penerimaan konsumen terhadap produk makanan karena kemasan menjadi bagian pertama yang dilihat dan kontak dengan konsumen.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak dari pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan tentang kemasan serta label makanan. Pelaku UMKM tersebut perlu didampingi dalam pembuatan kemasan dan label makanan agar produk yang dijual menjadi lebih menarik dan disukai konsumen. Salah satu pelaku UMKM yang perlu didampingi adalah pelaku UMKM di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Walaupun dikenal sebagai desa penghasil golok, banyak dari masyarakat di Desa Jampang yang mengembangkan wirausaha

dalam skala mikro dan kecil, misalnya dengan membuka usaha penjualan sembako, kue, dan lain-lain. Banyak juga di antara mereka yang memproduksi makanan ringan yang dijual di sekitar desa.

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Desa Jampang dalam melaksanakan wirausaha, khususnya wirausaha makanan ringan, adalah masih rendahnya pengetahuan mereka tentang kemasan yang baik. Umumnya masyarakat Desa Jampang memproduksi makanan atau kue, kemudian dikemas dengan kemasan sekadarnya. Label dari kemasan tersebut juga terlihat tidak memenuhi syarat pembuatan label kemasan yang baik. Beberapa alasan dari kurang baiknya kemasan dan label yang dibuat masyarakat Desa Jampang adalah ketakutan akan mahal biaya pembuatan kemasan serta masih kurang pahami masyarakat cara untuk mendapatkan kemasan yang menarik tetapi terjangkau harganya bagi UKM serta dimana mendapatkannya. Umumnya mereka tidak sadar atau kurang memahami bahwa kemasan yang baik dan menarik akan mendatangkan nilai lebih pada produk yang dijual.

Berdasarkan beberapa fakta di atas, dirasa perlu untuk dilakukan pembinaan secara intensif kepada pelaku wirausaha UMKM di Desa Jampang melalui kegiatan pelatihan pengembangan kemasan dan pembuatan label untuk meningkatkan potensi produk UMKM di Desa Jampang. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat pelaku wirausaha UMKM di Desa Jampang, khususnya pelaku wirausaha dalam bidang makanan, dapat membuat kemasan dan label makanan yang baik dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Ruang Aula Pertemuan Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Jl. Boulevard Telaga Kahuripan pada tanggal 16 Agustus 2017.

B. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan sekitar 23 orang masyarakat Desa Jampang yang berpengalaman dalam memproduksi produk makanan olahan.

C. Metode

Metode yang digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran adalah penyuluhan interaktif. Ada 4 tahap yang dilaksanakan pada kegiatan ini, yaitu:

1. Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan dengan cara:

1) Kunjungan ke lokasi pelatihan dan diskusi tentang teknis pelaksanaan kegiatan dengan pimpinan dan tokoh masyarakat Desa Jampang; 2) Penyiapan materi pelatihan dan perancangan label contoh; dan 3) Penetapan sasaran yang akan menjadi peserta pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi tentang kemasan dan label makanan.

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan/ Pernyataan tentang kemasan dan label makanan kepada peserta pelatihan. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah “ya” atau “tidak”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Masyarakat tentang Kemasan dan Label Makanan

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu diberikan penyampaian materi tentang kemasan dan label guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyampaian materi ini penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memahami

informasi apa yang saja dibutuhkan dalam membuat kemasan yang baik serta label yang memenuhi syarat. Sebagaimana diketahui, pembuatan label makanan harus mengikuti Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

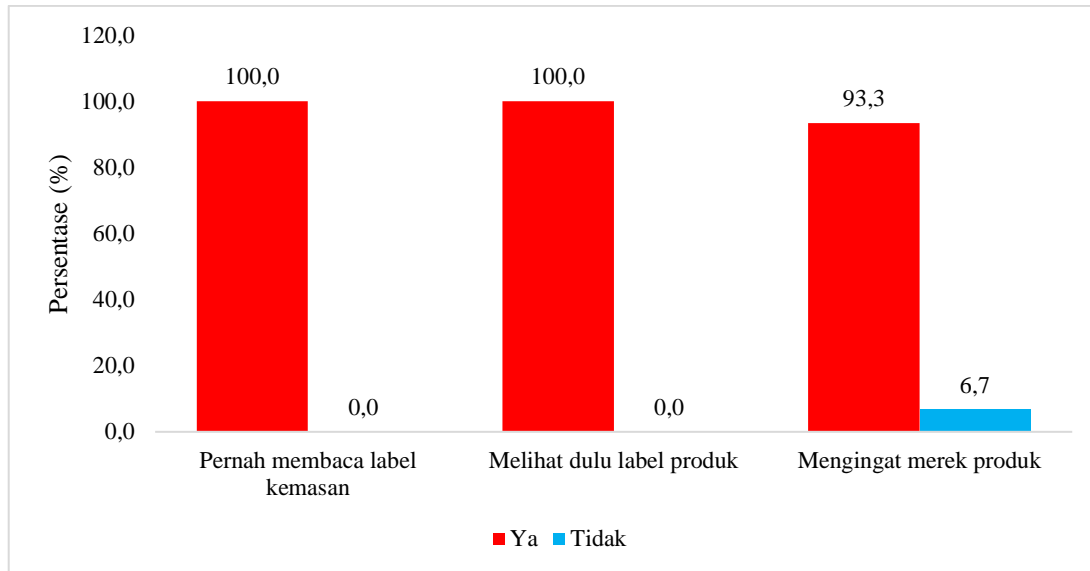
Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar masyarakat tentang kemasan dan label, sebelum dilakukan penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan penilaian tingkat pengetahuan sasaran melalui pengisian instrumen. Instrumen tersebut berisi 10 pertanyaan tentang materi dan harus dijawab oleh sasaran dengan jujur. Hasil dan pembahasan terhadap data pengetahuan masyarakat disajikan di bawah ini.

1. Kegiatan terkait Label Makanan

Ada 3 pertanyaan yang diberikan kepada sasaran berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan label makanan. Ketiga pertanyaan tersebut adalah:

- a. Apakah Anda pernah membaca label pada kemasan makanan?
- b. Apakah sebelum membeli produk makanan kemasan, Anda melihat label produk makanan tersebut terlebih dahulu?
- c. Apakah Anda selalu mengingat merek produk makanan kemasan yang disukai?

Berkaitan dengan kegiatan pembacaan label makanan, pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa semua masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan ini menyatakan pernah membaca label produk makanan kemasan. Pembacaan label ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa informasi yang ada pada label, seperti merek dari produk yang akan dibeli, tanggal kadaluarsa, dan informasi gizi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi sasaran sudah mulai memiliki kesadaran untuk membaca label makanan dari produk yang akan dibeli.



Gambar 1. Sebaran Sasaran berdasarkan Pendapat tentang Label Makanan

Pada Gambar 1 juga dapat dilihat bahwa sebelum membeli produk makanan kemasan, seluruh sasaran melihat label produk makanan tersebut terlebih dahulu. Ini sejalan dengan jawaban dari pertanyaan pertama bahwa seluruh sasaran membaca label makanan sebelum membeli produk. Beberapa produk baru yang akan dibeli sasaran perlu dikenali terlebih dahulu melalui label makanan.

Walaupun seluruh sasaran melihat terlebih dahulu label makanan sebelum membeli produk makanan tersebut, tidak semua sasaran selalu mengingat merek produk makanan kemasan yang disukainya. Hasil survei (Gambar 3) memperlihatkan bahwa 93,3% sasaran selalu mengingat merek, sedangkan sisanya (6,7%) tidak selalu mengingat merek produk yang akan dibeli. Hal ini disebabkan oleh periodisasi waktu pembelian produk makanan oleh sasaran tidak selalu sama yang mengakibatkan sasaran tidak dapat mengingat produk yang pernah dibeli.

2. Kemasan Plastik Terlarang

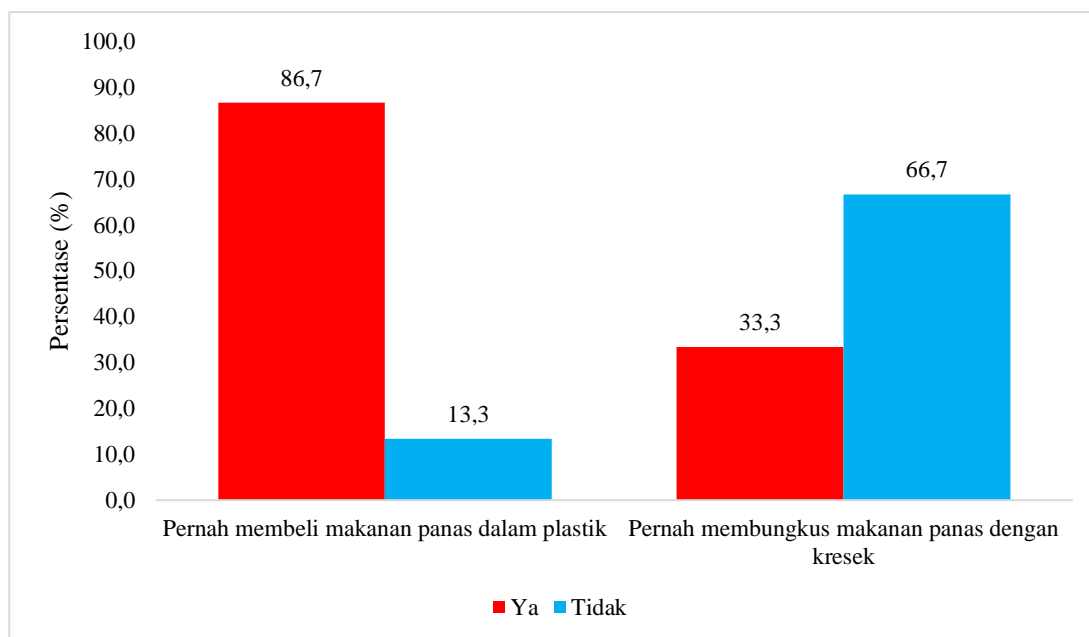
Plastik merupakan salah jenis kemasan yang banyak digunakan untuk membungkus atau mengemas makanan. Keunggulan dari plastik adalah mudah diperoleh, harganya murah, praktis, dan dapat mengemas berbagai jenis produk makanan.

Beberapa jenis plastik dibuat tidak tahan panas atau memiliki ketahanan panas yang rendah. Jika plastik tersebut kontak dengan makanan yang panas, seperti bakso, sup, atau gorengan, maka monomer yang menyusun plastik tersebut akan lepas dan masuk ke dalam makanan. Pindahannya komponen plastik ke dalam makanan disebut dengan istilah migrasi. Keberadaan monomer plastik dalam makanan dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi, seperti dapat menimbulkan kanker.

Pengetahuan masyarakat Desa Jampang tentang penggunaan plastik sebagai kemasan ternyata sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei di awal kegiatan pelatihan ini yang menunjukkan bahwa sebanyak 86,7% sasaran menyatakan pernah membeli makanan panas yang dibungkus dengan plastik, seperti bakso. Sejalan dengan hal tersebut, sebanyak 66,7% sasaran menyatakan tidak pernah membungkus makanan panas menggunakan kantong kresek (Gambar 2).

Keadaan ini tentu saja sangat baik, karena kantong kresek, terutama yang berwarna hitam, bukanlah kemasan yang ditujukan untuk membungkus makanan yang kontak langsung, apalagi makanan panas. Sebab, kantong kresek dibuat dari monomer yang tidak tahan panas serta ditambah dengan

pewarna non pangan. Jika terkena panas, komponen plastik dan pewarna akan lepas dan pindah ke dalam makanan.



Gambar 2. Sebaran Sasaran berdasarkan Pendapat tentang Kemasan Plastik Terlarang

3. Hal yang Diperhatikan dari Label

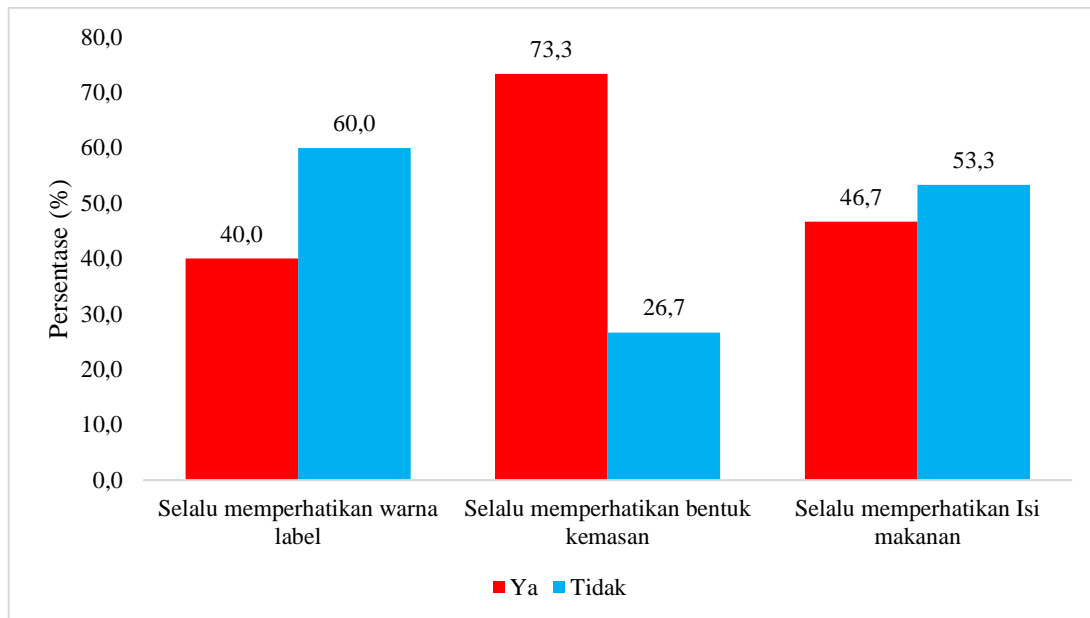
Label makanan merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait produk makanan kepada konsumen. Ada 5 informasi yang wajib dicantumkan pada label, yaitu nama produk, nama atau merek dagang, berat bersih, nomor pendaftaran, dan alamat produsen.

Label makanan dibuat semenarik mungkin agar konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi pembuatan label adalah pemilihan warna, bentuk, tata letak huruf, dan tipografi.

Warna yang disarankan untuk membuat label adalah warna cerah dan memiliki kontras tinggi. Warna merah, kuning, atau oranye lebih baik digunakan untuk meningkatkan selera konsumen.

Pada survei yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Jampang, sebanyak 40,0% sasaran menyatakan selalu memperhatikan warna label ketika akan membeli produk, sedangkan sisanya (60,0%) tidak selalu memperhatikan warna. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jampang belum menjadikan warna label sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih atau membeli produk makanan kemasan.

Berbeda dengan warna, sebagian besar (73,3%) masyarakat Desa Jampang selalu memperhatikan bentuk kemasan sebelum membeli suatu produk makanan. Namun, jumlah masyarakat yang selalu memperhatikan isi makanan dari suatu produk makanan kemasan hanya sekitar 46,7% atau tidak sampai separuh dari sasaran yang disurvei.



Gambar 3. Sebaran Sasaran berdasarkan Pendapat tentang Hal yang Diperhatikan dari Label

4. Pengetahuan tentang Label

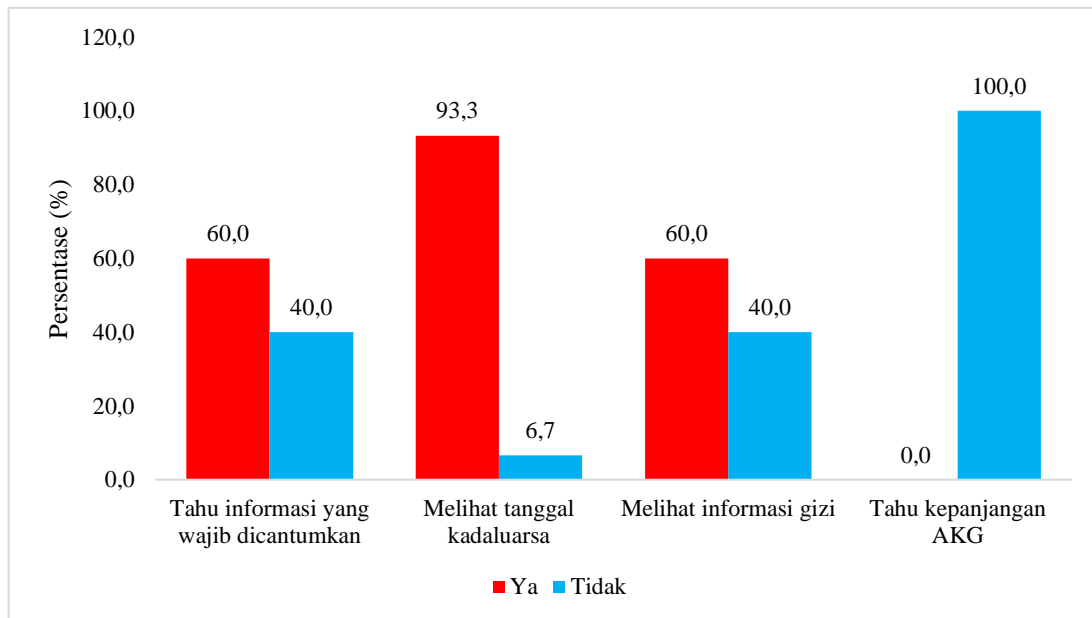
Untuk mengetahui pengetahuan sasaran tentang label, pada survei ini kepada sasaran diberikan 4 pertanyaan terkait dengan label, yaitu:

- Apakah Anda tahu informasi yang wajib dicantumkan pada label kemasan produk makanan?
- Sebelum membeli produk makanan kemasan, apakah Anda selalu melihat tanggal kadaluarsa?
- Sebelum membeli produk makanan kemasan, apakah Anda selalu melihat informasi nilai gizi?
- Apakah Anda tahu kepanjangan dari AKG?

Hasil survei, sebagaimana disajikan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 60,0% sasaran yang tahu informasi wajib yang dicantumkan pada label makanan,

sedangkan sisanya (40,0%) menyatakan tidak tahu. Akan tetapi, perhatian sasaran terhadap informasi tentang tanggal kadaluarsa ternyata sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari Gambar 6 yang menunjukkan sebanyak 93,3% sasaran melihat tanggal kadaluarsa sebelum membeli produk. Menurut sasaran, tanggal kadaluarsa adalah aspek yang penting untuk diperhatikan agar terhindar dari mengonsumsi makanan yang sudah tidak aman.

Berbeda dengan informasi tentang tanggal kadaluarsa, masyarakat Desa Jampang belum begitu memahami akan pentingnya informasi gizi pada label makanan. Ketika akan membeli produk, hanya sekitar 60,0% sasaran yang selalu melihat informasi gizi, tetapi semua sasaran (100%) tidak mengetahui kepanjangan dari AKG (Angka Kecukupan Gizi).



Gambar 4. Sebaran Sasaran berdasarkan Pendapat tentang Pengetahuan tentang Label

B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Setelah survei dilakukan kepada seluruh sasaran yang hadir, kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan secara detil hal-hal yang berkaitan dengan materi kemasan dan pembuatan label. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk *power point* yang dibantu oleh *slide projector*. Materi utama yang diberikan adalah jenis-jenis kemasan serta informasi wajib dan tambahan yang dicantumkan pada label makanan.

Pada penyampaian materi tentang jenis kemasan, sasaran dilatih untuk mengenali jenis-jenis kemasan yang dapat digunakan untuk makanan, baik untuk makanan panas maupun dingin. Jenis kemasan yang menjadi perhatian adalah plastik karena plastik banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengemas makanan.

Masyarakat Desa Jampang juga diberikan materi tentang bahaya dari penggunaan plastik yang tidak tepat, misalnya untuk membungkus makanan panas. Diketahui bahwa plastik tidak tahan panas dapat melepaskan monomer plastik ke dalam makanan seiring dengan semakin tingginya suhu makanan yang dikemas.

Selain materi tentang jenis kemasan, masyarakat Desa Jampang juga dilatih untuk membuat label makanan yang akan diproduksi. Namun, karena semua peserta

tidak melengkapi diri dengan laptop, maka pelatihan diberikan dalam bentuk demonstrasi yang diberikan oleh narasumber. Dalam hal ini, materi yang diberikan adalah pembuatan label dan informasi gizi pada label makanan.

Pembuatan label didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Pada pelatihan ini, sasaran diajarkan cara membuat label yang memenuhi syarat PP No. 69 tersebut, baik syarat umum maupun syarat teknis. Persyaratan umum dari pembuatan label adalah harus jelas, mudah terlihat, dan berisi informasi yang benar, jujur dan akurat. Sementara itu, persyaratan teknis label adalah dibuat cukup besar agar memuat informasi penting mengenai produk, tidak mudah lepas, luntur atau lekang oleh air, gosokan atau sinar matahari, serta jika ditempelkan dengan lem, lem tidak boleh mempengaruhi mutu kemasan (misalnya menyebabkan karat) dan mutu label.

Selain syarat umum dan teknis dari pembuatan label, kepada sasaran juga disampaikan jenis-jenis informasi yang dapat dicantumkan pada label makanan. Jenis informasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian wajib dan bagian tambahan. Yang menjadi bagian wajib dari informasi tersebut adalah nama dagang, nama produk, berat

bersih, nomor pendaftaran (PIRT, MD), serta nama dan alamat produsen, sedangkan bagian tambahan adalah tanggal kadaluarsa, kode produksi, komposisi, serta petunjuk cara pakai, penyimpanan, dan perawatan. Di bawah ini diberikan contoh label yang dibuat pada kegiatan pelatihan tersebut.

Selain pembuatan label, sasaran juga diajarkan cara membuat informasi gizi dari

produk makanan yang dikemas. Namun, karena kesulitan dalam melakukan penghitungan, karena sasaran tidak membawa alat bantu menghitung, maka kegiatan ini juga dilakukan dalam bentuk demonstrasi. Dalam hal ini, narasumber memberikan contoh format informasi nilai gizi, termasuk penghitungan Angka Kecukupan Gizi (AKG).



Gambar 5. Contoh Label untuk Produk Jahe Instan

INFORMASI NILAI GIZI	
Takaran Saji g
Jumlah Sajian per Kemasan
JUMLAH PER SAJIAN	
Energi Total kkal
Energi dari Lemak Kkal
	% AKG
Lemak Total g%
Protein g%
Karbohidrat g%
Natrium mg%
*% AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi Anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah	

Gambar 7. Format Informasi Nilai Gizi



Gambar 6. Aplikasi Label pada Produk Jahe Instan

Meskipun kegiatan pelatihan ini belum dapat melatih secara teknis masyarakat Desa Jampang dalam membuat label makanan, pelatihan ini diikuti dengan tertib dan serius oleh seluruh peserta. Hal ini terlihat dari tidak adanya peserta yang meninggalkan ruangan selama pelatihan berlangsung. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemasan dan label. Peserta juga mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan di masa datang dalam bentuk yang lebih teknis.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat label makanan yang baik dan memenuhi persyaratan. Seluruh peserta memiliki keinginan untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ini dan berharap agar kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lebih teknis dan suasana yang lebih kondusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alsuhendra dan Ridawati. 2016. Kemasan dan Label Pangan. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. <https://www.bps.go.id/>. Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013. Diunduh tanggal 24 Nopember 2017.

Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002

Sudaryanto, Ragimun, dan R.R. Wijayanti. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. <https://www.kemenkeu.go.id/>. Diunduh tanggal 24 Nopember 2017